

---

### **BAB III**

## **TINJAUAN FASILITAS AKOMODASI DAN STUDI TIPOLOGI BANGUNAN**

### **3.1. Fasilitas Akomodasi**

#### **3.1.1. Tinjauan Pariwisata**

Pengertian dari kata pariwisata memiliki istilah yang beragam tetapi memiliki makna yang hampir sama. Seperti yang terdapat dibawah ini :

- Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme<sup>1</sup>
- Pengertian yang lain menyebutkan pariwisata adalah suatu tempat yang dikunjungi untuk menikmati perjalanan guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam<sup>2</sup>
- Definisi lain mengenai pariwisata adalah suatu wadah dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul / berekreasi / rileks<sup>3</sup>
- Dan pengertian lainnya dari pariwisata adalah suatu tempat kegiatan relaksasi fisik mental guna mendapatkan kembali kesegaran.<sup>4</sup>

Sedangkan makna dari pariwisata itu sendiri secara umum yaitu : keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan<sup>5</sup>

Secara lebih teknis mengenai definisi pariwisata adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau orang lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah dan atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan masyarakat.<sup>6</sup> Tujuan perjalanan itu bersifat perpelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan keagamaan, muhibah, atau

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>2</sup> Yoeri 1983

<sup>3</sup> Nadine Bendington, Butterwort Design Series 1982

<sup>4</sup> Poole Frazer C 1991

<sup>5</sup> Kepariwisataan, A Hari Karyono, Grasindo 1997

---

juga silaturahmi. Boleh dikatakan hampir semua perjalanan ke daerah lain dapat digolongkan sebagai kegiatan pariwisata, kecuali perjalanan itu dilakukan guna tujuan untuk mencari nafkah.

### **3.1.2. Tinjauan Fasilitas Akomodasi**

#### **A. Pengertian**

Pengertian dari arti Akomodasi secara umum yaitu, penyediaan (tempat) untuk menginap / menumpang.<sup>7</sup>

Sedangkan definisi akomodasi adalah :

1. Penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas yang dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh dan bernaung, dimana mungkin ia dapat tidur pada malam hari
2. Sarana yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya
3. Tempat sementara untuk mereka yang mengadakan perjalanan.<sup>8</sup>

#### **B. Fasilitas Akomodasi**

Dalam dunia pariwisata selalu identik dengan keberadaan fasilitas akomodasi, sedangkan fasilitas akomodasi itu sendiri ada bermacam-macam ditinjau dari segi ragam, segi bentuk maupun segi karakter kawasan yang disediakan bagi para wisatawan didalam melakukan kegiatan wisata dengan memanfaatkan sarana tersebut.

**Ragam dari fasilitas akomodasi tersebut antara lain :**

1. Apartemen yaitu, suatu jenis akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan dan digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dipakai pada waktu-waktu hari libur, dimana selain disediakan tempat tidur, juga kamar mandi dan ruang tamu serta dapur dengan perlengkapannya.
2. Bungalow / Villa yaitu, suatu jenis akomodasi berbentuk rumah yang dibangun di daerah pegunungan atau pantai, biasanya digunakan keluarga dalam waktu liburan.

---

<sup>6</sup> ibid

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>8</sup> Pandit, Ilmu Pariwisata Jakarta 1965

- 
3. Cottage yaitu, suatu jenis penginapan dengan bangunan-bangunan still lokal dengan bagan-bagan liokal pula, lokasi dan lingkungannya dibuat sedemikian rupa sehingga menjelma suasana lokal, tetapi tanpa meninggalkan kenyamanan, kebersihan dan kesehatan sebagai prasyarat mutlak.
  4. Homestay yaitu, rumah-rumah penduduk setempat disuatu tujuan wisata yang dipergunakan sebagai penginapan sementara bagi wisatawan. Mereka tinggal sementara bersama masyarakat dengan cara makan-minum dan hidup yang disesuaikan dengan situasi dan lingkungan.
  5. Hotel yaitu suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan-minum, serta jasa-jasa lainnya yang dikelola secara komersial.
  6. Hotel Resort yaitu, suatu bangunan akomodasi yang biasanya menampung pengunjung yang sedang berlibur atau menginginkan perubahan rutinitas kerja. Lokasi didaerah peristirahatan atau tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, gurun, pulau-pulau tropis, tepian danau / sungai atau area resort. Biasanya lokasi-lokasi tersebut juga menawarkan fasilitas rekreasi outdoor seperti olahraga.
  7. Motel yaitu, suatu jenis akomodasi yang biasa dipergunakan untuk melayani kebutuhan para wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan sepanjang jalan pintas. Yang utama adalah penyediaan tempat parkir mobil

Sedangkan ditinjau dari segi bentuk ada 3 bentuk dasar dari Fasilitas Akomodasi, yaitu :

1. Bentuk Convention / Bangunan Bertingkat  
Bangunan semacam ini terdiri dari massa bangunan yang besar dan berdiri beberapa lantai dalam satu massa / sistem vertikal
2. Bentuk Cottage / Bangunan dengan massa menyebar  
Bangunan dengan tipe ini terdiri dari beberapa massa bangunan yang menyebar sehingga aktivitas tersusun secara horisontal. Dan untuk menyatukannya biasanya dibuat satu massa yang dominan

---

### 3. Bentuk Kombinasi (Convention dan Cottage)

Bentuk ini merupakan gabungan dari kedua tipe diatas yaitu terdapat bangunan menyebar dan bangunan yang tersusun secara vertikal<sup>9</sup>

### **Fasilitas Akomodasi ditinjau dari segi karakter kawasan**

#### 1. Beach dan Sea Side Resort Hotel

Resor Hotel jenis ini memanfaatkan potensi alam daerah pantai sebagai daya tarik utama fasilitas. Letak resor ini selalu dibatasi laut pada satu sisinya, dengan jenis laut yang memiliki ombak yang indah serta pantai yang bersih sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata didalamnya. Resor hotel jenis ini biasanya merupakan salah satu fasilitas dari sebuah Resort Wisata

#### 2. Mountain Resort Hotel

Resor Hotel jenis ini menggunakan karakter kawasan pegunungan sebagai daya tarik utama, letaknya terpencil, jauh dari pemukiman penduduk sehingga pengguna kawasan merasa hidup di alam yang lain dari yang biasa mereka nikmati sehari-hari. Vegetasi menjadi komponen yang penting karena kehijauannya yang membuat suasana teduh dan sejuk

#### 3. Heath / Spa Resort Hotel

Resor Hotel jenis ini dirancang dengan menggunakan konsep kesehatan, dalam arti bahwa keberadaan resor ini digunakan sebagai sarana terapi penyembuhan. Jadi elemen bangunan adalah elemen alam sekitar dan fasilitas pendukung dirancang khusus sehingga secara psikologis mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengguna. Resor hotel ini sebenarnya cenderung memiliki fungsi rekreatif sebagai dasar terapi penyembuhan.

#### 4. Urban Resort Hotel

Resor Hotel ini umumnya terletak di tengah kota / area perkotaan. Wisata kota dijadikan sebagai daya tarik utama bagi pengguna resort. Konsep yang dijadikan dasar perancangan ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan pengguna seperti kegiatan konferensi / bisnis dengan kegiatan wisata sebagai kegiatan sampingan dan juga

---

<sup>9</sup> Srifoji A 1996, hal 53-54

---

untuk memfasilitasi kegiatan yang murni wisata. Jadi fasilitas pelengkap maupun penunjang biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk kepentingan konferensi / bisnis

5. Marina Resort Hotel

Meskipun hampir menyerupai Beach Resort Hotel, jenis ini ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas tersebut sangat diutamakan

6. Village Tourism Resort Hotel

Adalah fasilitas akomodasi dengan arah wisata di daerah pedesaan. Potensi wisata yang dijadikan daya tarik berupa atraksi wisata budaya baik berupa bangunan, pola tata ruang desa maupun perilaku sosial masyarakat setempat. Letak resor hotel diupayakan sedekat mungkin / bahkan di dalam lingkungan desa yang dijadikan sasaran wisata. hal ini dilakukan untuk memperoleh suasana yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan desa<sup>10</sup>

Menurut Dirjen Pariwisata No 14 / V / II / 88 tanggal 25 Februari 1998 penggolongan hotel dapat digolongkan menurut tingkat pelayanan hotel yang dibagi menjadi 5 kelas berdasarkan kelengkapan, kondisi bangunan, peralatan, pengelolaan dan mutu pelayanan yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. golongan kelas hotel tertinggi dinyatakan dengan tanda 5 (\*\*\*\*\*) bintang, sedangkan golongan terendah dinyatakan dengan tanda 1 (\*) bintang

### **3.2. Faktor dalam memenuhi keinginan bagi wisatawan pada sebuah Hotel Resor**

#### **3.2.1. Fasilitas yang unik dan service yang memuaskan**

Adanya suatu wujud keunikan pada sebuah hotel resor akan dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri yang membedakan dengan penginapan lainnya. Dimana keunikan yang ditampilkan bisa berwujud fasilitas yang ditawarkan pada hotel resor seperti kegiatan wisata ekotourism maupun dari segi penataan tapak dan penampilan bangunan. Dengan penyediaan fasilitas yang unik terkadang akan menyebabkan efisiensi di nomor duakan, hal ini tidak akan menjadikan suatu masalah asalkan konsep dalam pengisi waktu

---

<sup>10</sup> Studio Perencanaan Wisata UGM, Perencana Kawasan Wisata: Planing Tourist Resort, 1994

---

dan rekreasi tetap menjadi prioritas utama dalam fasilitas pada sebuah hotel resor<sup>11</sup>. Secara umum fasilitas yang ada pada hotel resor ada dua kategori yaitu :

- Fasilitas umum dengan menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi
- Fasilitas khusus yaitu dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dengan menggambarkan kesan alami hotel resor.<sup>12</sup>

Tamu yang menginap di hotel resor akan berusaha untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang disediakan dan selalu ingin mencari pengalaman baru dan unik sehingga akan memberikan kesan yang mendalam bagi para tamu. Pada hotel resor sendiri kedekatan dengan aktivitas utama yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar sehingga akan berpengaruh pada nilai jual dengan harga yang tinggi.<sup>13</sup>

Begitu juga dalam segi pelayanan, dimana pengelola maupun staf hotel resor dituntut untuk selalu siap memberikan pelayanan yang terbaik, dikarenakan para tamu yang menginap membutuhkan perhatian dalam segi pelayanan dan kenyamanan selama dia menginap di hotel resor. Secara tidak langsung para tamu yang menginap di hotel resor ingin diperlakukan seperti anggota keluarga sendiri.

### **3.2.2. Penampilan dan Arsitektur yang bernuansa alam**

Dapat diasumsikan bahwa penampilan dari hotel resor adalah ciri / pantulan jiwa dari hotel resor itu sendiri,<sup>14</sup> yang mana wujud dari penampilan akan memberikan pengaruh yang kuat dan tidak semata-mata karena obyektifitas saja sehingga akan menjadi faktor penentu untuk menjatuhkan pilihan walaupun fasilitas yang sama ada di tempat lain. Dari segi arsitektur dimana wisatawan yang menginap di hotel resor cenderung mencari akomodasi yang memiliki suasana alami yang berbeda dengan jenis hotel yang lainnya dan gambaran yang bertemakan tradisional dengan sentuhan motif

---

<sup>11</sup> Davern, 1976

<sup>12</sup> Boud-Bovy, 1977

<sup>13</sup> Lawson, 1977

<sup>14</sup> Jovita, 1995

---

yang bernuansa etnik, dimana hal ini sesuai dengan segmen pasar sebagai target dari penginapan hotel resor.

### **3.3. Studi Tipologi Bangunan**

Studi tipologi terhadap bangunan hotel resor yang telah ada akan digunakan sebagai acuan didalam perencanaan dan perancangan sebuah hotel resor, dengan bangunan- bangunan yang meliputi :

#### **A. Dusit Rayavade, di Krabi Thailand**

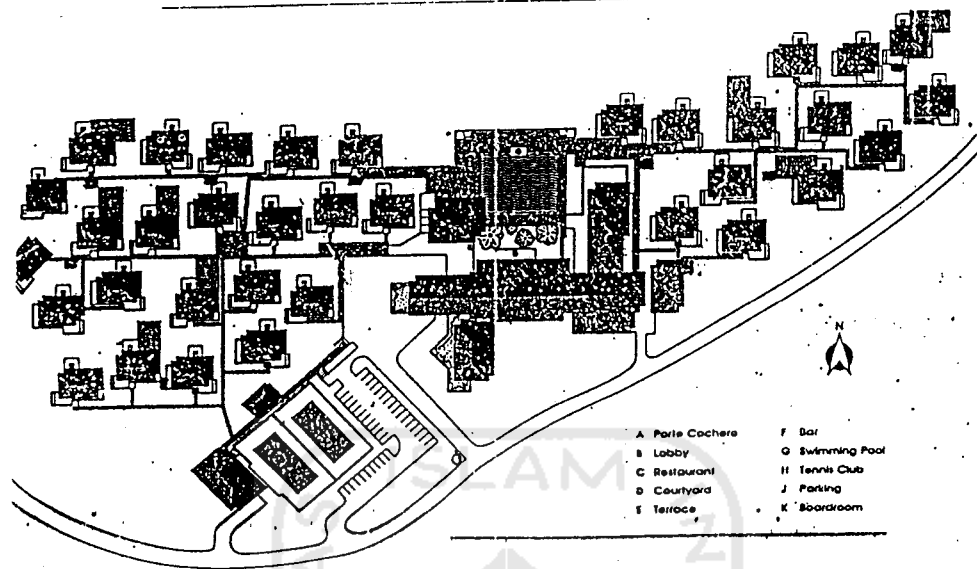
Lokasi wilayah 9 ha dengan memiliki kamar / pavilion. Dengan memiliki 2 unit villa yaitu, Phranang Villa dan Rayavade Villa dengan kelas bintang lima bentuk dari resor berupa kepala anak burung di antara pantai berpasir putih yaitu, pantai Nam Mao, pantai Phra Nang dan pantai Ray Lei. Resor tersebut memiliki nama dengan julukan ' Raya ' yang dalam bahasa Thailand berarti Pangeran, dikarenakan resor tersebut berada di kawasan yang dikelilingi 2 buah perbukitan batu kapur dengan memiliki ketinggian antara 150 – 200 myang masih didominasi potensi alam yang masih asri.

Untuk menuju lokasi pengunjung harus melalui pantai dengan menggunakan kapal boat, menuju tempat penerimaan tamu dan area pemusatan tamu yang berada di kawasan pantai Nam Mao dalam perjalanan tersebut kita akan banyak menjumpai tumbuh-tumbuhan alam yang sangat alami dimana kita tidak akan dapat menjumpai di waktu air pasang. Struktur dari kawasan terinspirasi disain lokal yang mengacu dari bentuk keluarga organik disekelilingnya yang berupa bangunan tradisional di Thailand. Pada dinding hiasan juga terinspirasi dari arsitektur Thai tradisional dengan mengacu kepada masjid Southern Thai yang meliputi :

- tipikal pavilion terdiri dari tempat tinggal dan ruang lemari pakaian
- hiasan interior disain di dalam penampakan

Bahan dinding bangunan menggunakan finishing kayu dengan perpaduan fiberglass serta material perekat yang tahan panas dengan corak warna kuning.

amanusa  
site plan

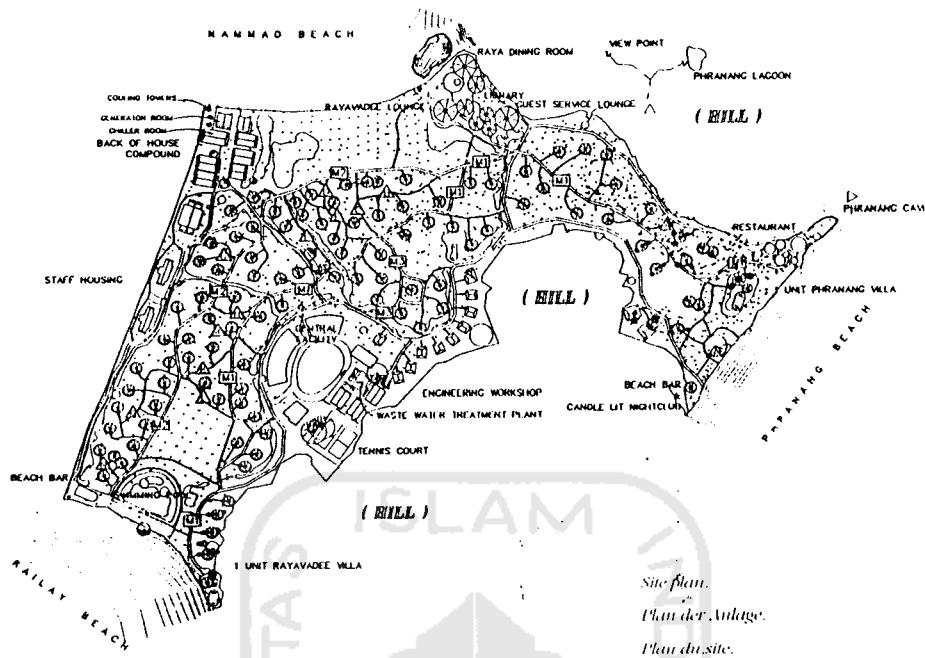


Gambar 3.1. Kawasan Resor Hotel Rayavade  
Sumber : Tropical Resort, Tan Hock Beng

### B. Amanusa, Bali

Bangunan Amanusa merupakan salah satu bagian dari Aman Resorts yang berpusat di Hongkong dengan memiliki filosofi kedamaian dengan memiliki site pada lingkungan alami dan berkesan elegant. Site resort Amanusa beradapada perbukitan yang berdekatan dengan laut dan tersembunyi di antara golf course dengan view ke laut yang maksimal tanpa ada pegunungan yang membatasi dalam view. Resort ini terdiri dari bangunan utama dan unit-unit cottage dengan bangunan utama berada di tengah site dan di tempat yang tinggi serta unit-unit cottage yang berada di sisi barat bangunan utama sebanyak 8 buah dan sisi timur bangunan utama sebanyak 27 buah yang terletak mengisi kontur tanah yang masih asli, berderet sesuai grid dinamis, menuju ke lokasi yang lebih rendah. Dengan dilengkapi fasilitas yang tersedia seperti : Restaurant & Bar, Beach Club, Swimming Pool, Perpustakaan, Galerry, Tennis Center, Message & Beauty dan Boardroom.



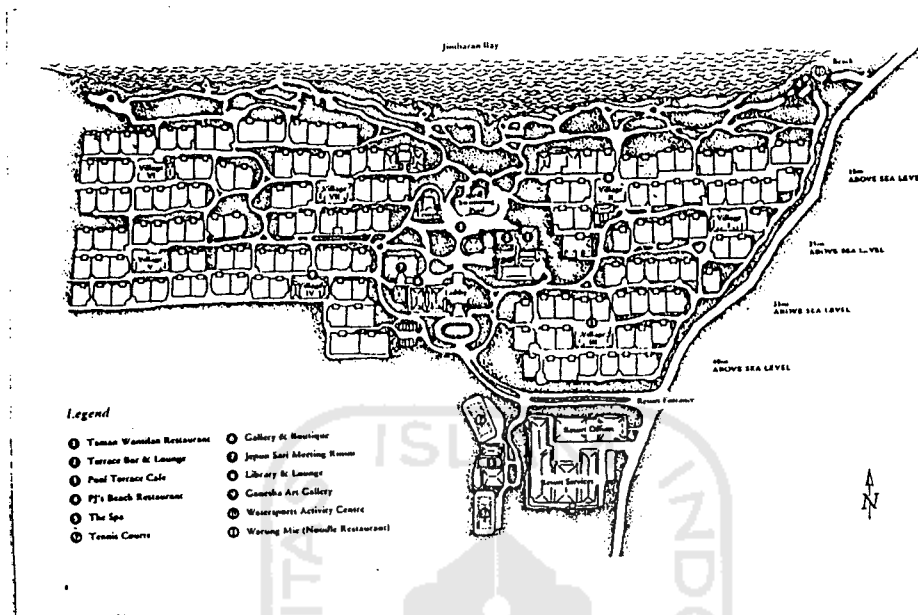


Gambar 3.2. Kawasan Resor Hotel Amanusa

Sumber : Laporan KKL, UGM

### C. Four Season Resort

Bangunan Four Season Resort merupakan bangunan yang menerapkan arsitektur tradisional Bali baik dalam hal pembagian kampung maupun dalam penataan ruang termasuk bangunan kelas bintang lima. Lokasi berada di Pulau Bali bagian selatan di atas bukit Permai dengan pemandangan ke arah teluk Jimbaran dan Gunung Agung, dibangun dengan sistem cottage dengan bangunan yang menyebar di daerah yang berkontur dengan luas lahan kurang lebih 14,5 ha, terdiri dari 147 villa terbagi dalam 7 kampung masing-masing ada 20 villa yang terbagi atas tiga jenis: 139 one bedroom ( dengan masing-masing luas 200 m<sup>2</sup> ), 6 two bedroom ( dengan masing-masing luas 370 m<sup>2</sup> ), dan 2 Royal ( masing-masing luas 600 m<sup>2</sup> ). Dan akses dari jalan raya menuju lobby utama berjarak kurang lebih 250 m dihubungkan dengan jalan perkerasan dari batu yang rapi dan bersih.



Gambar 3.3. Kawasan Four Season Resor

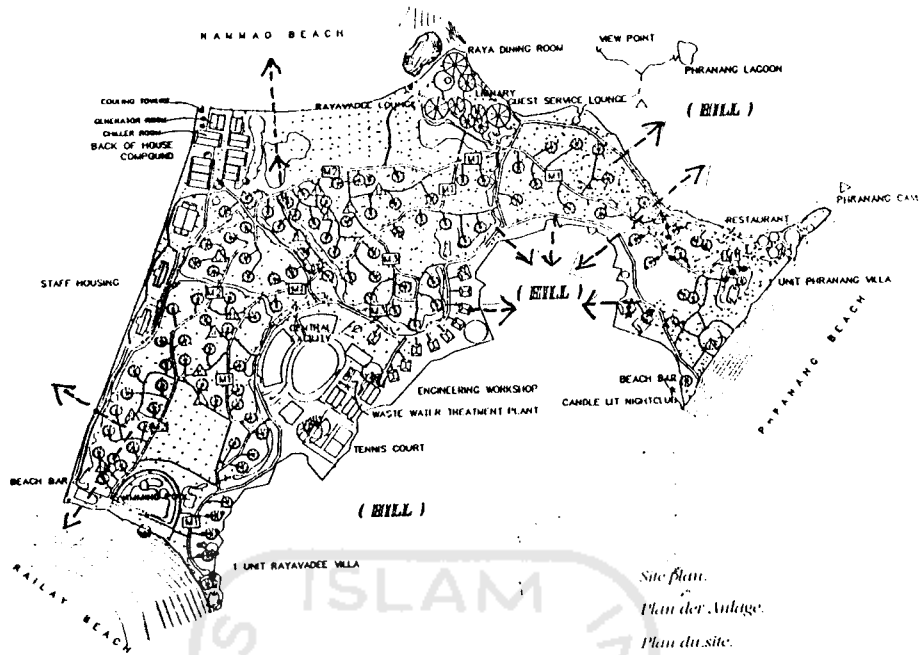
Sumber : Laporan KKL, UGM

### 3.3.1. Aspek Lokasi

Dalam menentukan pemilihan lokasi Hotel Resor, yaitu adanya keberadaan sesuatu yang lain dari pada jenis penginapan lainnya dalam hal pemilihan lokasi tersebut yang menarik, unik dan memiliki keindahan yang masih alami seperti lokasi pada pegunungan, pantai, danau, teluk laut. Karena dengan sesuatu hal-hal yang ditawarkan tersebut maka target guna menarik wisatawan akan tercapai dan terpenuhi.

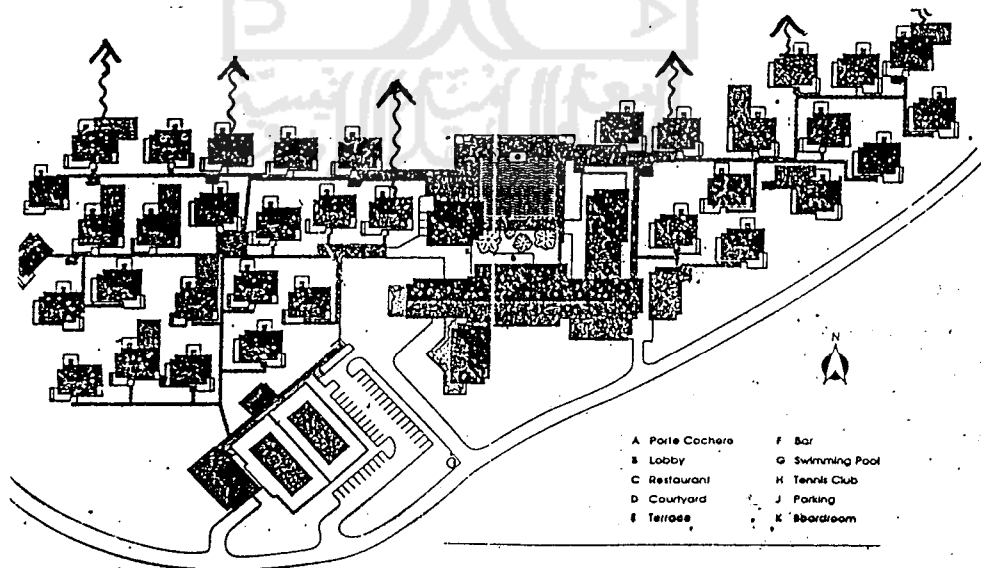
Di dalam studi tipologi bangunan seperti :

- A. Dusit Rayavade di Krabi, Thailand yang memilih lokasi di pegunungan kapur dengan view alam mengarah ke pantai dimana penginapan tersebut memiliki bentuk bangunan berupa cottage yang berupa bangunan penginapan dengan peletakannya secara menyebar.



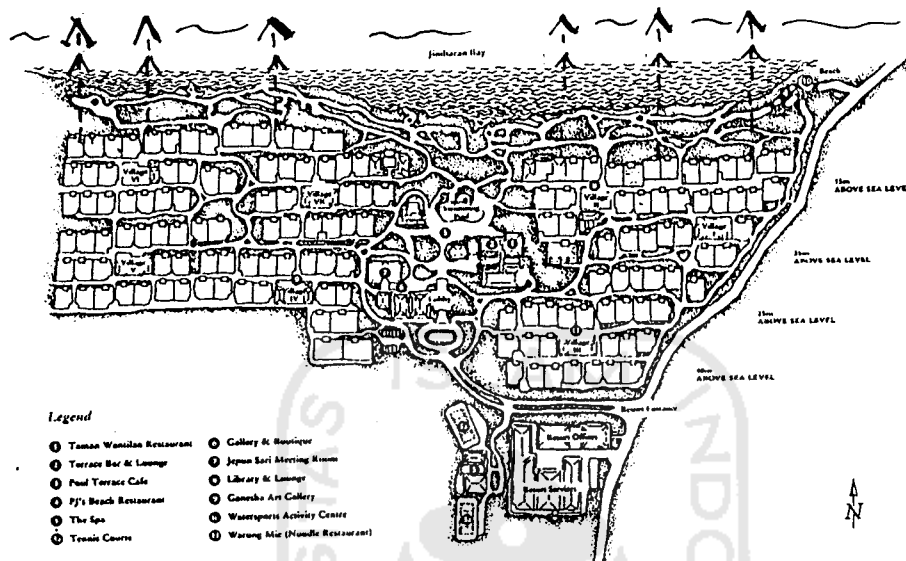
Gambar 3.4. Keberadaan view ke arah pantai  
 Sumber : Tropical Resort, Tan Hock Beng

B. Amanusa Beach & Golf Resort Bali dengan menderikan bangunan yang berada pada lokasi di kawasan perbukitan yang keberadaannya berdekatan dengan laut dimana view yang menjadi daya tarik utama secara maksimal kearah laut yang alami dengan panorama yang indah dan bersih.



Gambar 3.5. Keberadaan lokasi dengan view ke arah pantai  
 Sumber : Laporan KKL, UGM

C. Four Season Resort, Bali yang pemilihan lokasinya di atas bukit dengan penempatan kamar-kamarnya dalam hal ini berupa villa dengan memiliki view yang mengacu kearah pantai.



Gambar 3.6. View yang optimal ke arah pantai Jimbaran

Sumber : Laporan KKI, UGM

Selain memiliki view alami yang indah pada kawasan Hotel Resor ini juga terdapat view buatan yang juga memiliki kesan view yang unik dan menarik seperti Dust Rayavade dengan view buataannya yang mengarah ke ruang control facility, Royal Cliff dengan view buatan ke arah kolam renang, Amanusa uga mengandalkan arah view yang menarik yaitu ke arah lapangan golf yang menampilkan hamparan padang rumput yang luas

### 3.3.2. Aspek Warna

Keberadaan dari aspek warna juga akan sangat mempengaruhi karakteristik dari suatu penampilan bangunan untuk sebuah Hotel Resor, dan didalam memadukannya digunakan warna – warna alamiah seperti, warna bebatuan, warna pasir, warna kayu, warna dedaunan, warna langit dsbnya. Asapek warna yang digunakan pada hotel resor di bawah ini adalah :

- 
- A. Rayavade → menggunakan aspek warna berupa kayu ekspos dimana jenis warna yang digunakan pada bangunan tersebut merupakan jenis warna berciri khas pada bangunan Thailand dengan finishing secara alami.



Gambar 3.7. Aspek warna pada bangunan penginapan  
Sumber : Tropical Resort, Tan Hock Beng

- B. Amanusa → pada penampilan bangunan menggunakan aspek warna bebatuan sedangkan ruang dalamnya menggunakan aspek warna kayu dan warna dedaunan yang merupakan pencerminan dari suasana asli pedesaan kampung Bali.
- C. Four Season Resort → Begitu juga pada bangunan hotel resor ini, dari segi aspek warna yang digunakan sebagian besar menggunakan warna bebatuan dan warna dedaunan, hal ini dapat dilihat pada detail arsitekturnya yang berusaha mewujudkan nuansa tradisional Bali pada bangunan.

### 3.3.3. Aspek Bahan

Begitu juga didalam pemakaian / karakter bahannya maupun elemen-elemen pada bangunan, yang juga akan berpengaruh terhadap penampilan bangunan yang berkarakteristik alam seperti pada :

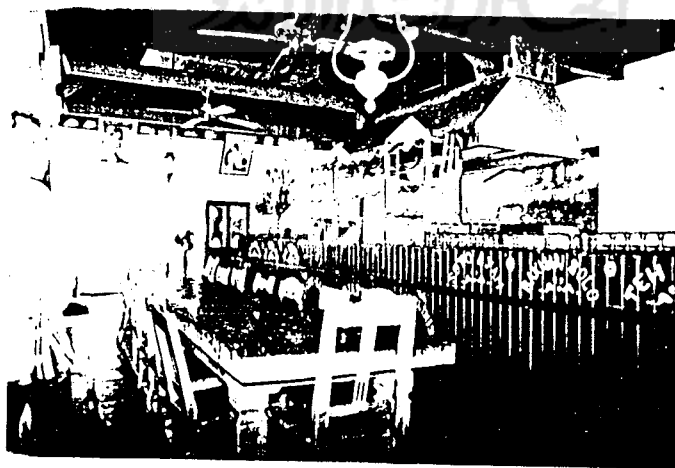
- 
- A. Rayavade→ Guna menyatukan bangunan terhadap alam sekitar ditunjukkan dengan bahan berupa kayu ekspos yang merupakan bahan khas dari bangunan Thailand
- B. Amanusa→ Dalam penggunaan aspek bahan pada bangunan baik penampilan maupun ruang dalamnya yaitu dengan menggunakan materi kayu dengan furniture berkesan simpel dan ringan yang difinishing dengan kesan natural.



Gambar 3.8. Aspek bahan pada penampilan

Sumber : Laporan KKL, UGM

- C. Four Season Resort→ Aspek bahan yang dalam bangunan dengan menggunakan material alami seperti pada panil dan beberapa dinding dengan menggunakan bahan kayu dan batu alam. Kealamian juga ditemukan pada elemen-elemen dekorasi dan mebel bergaya tradisional Bali, serta lukisan-lukisan tentang nuansa Bali.



Gambar 3.9. Aspek elemen pada interior bangunan

Sumber : Laporan KKL, UGM

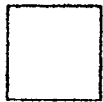
---

### 3.3.4. Aspek Bentuk

Dalam menentukan aspek bentuk juga disesuaikan dengan karakter site sehingga akan didapatkan sebuah bangunan Hotel Resor yang menyatu dan bernuansa alam.

Seperti aspek bentuk pada bangunan Hotel Resor di bawah ini :

A. Rayavade → Dengan keberadaan lokasi di pegunungan kapur dimana bangunan tersebut memiliki bentuk bangunan kepala anak burung

B. Amanusa → Berupa bangunan yang berada di perbukitan dengan view secara maksimal ke arah laut, bangunan tersebut memiliki bentuk dasar  → dengan sedikit pengurangan pada bagian bangunan



C. Four Season Resort → Dengan keberadaan bangunan di atas perbukitan, yang masing-masing villa menghadap ke pantai Jimbaran dengan memiliki keprivasian yang sangat tinggi. Bentuk dari bangunan ini mengadopsi dari gaya Arsitektur Tradisional Bali, bentuk tersebut juga terlihat pada pembagian kampung maupun dalam penataan ruangnya.

### 3.3.5. Aspek Tata Massa

Aspek Tata massa yaitu keberadaan dari bangunan yang ditentukan pada jumlah massanya serta gubahan massa yang berorientasi dengan mengoptimalkan pada view yang mengarah ke laut. Hotel Resor di bawah ini dengan aspek Tata Massa sebagai berikut :

A. Rayavade → Pada Hotel Resor ini menggunakan jumlah massa jamak serta gubahan massanya gabungan antara gubahan massa cluster dan gubahan massa radial, hal ini terlihat dengan adanya bentuk saling berhubungan yang memiliki persamaan visual serta bentuk yang berkembang keluar dari suatu unsur inti yang terletak di pusat dengan membentuk seperti jari-jari.

B. Amanusa → Dalam pengaturan jumlah massanya dengan menggunakan massa jamak yang dioptimalkan dengan arah pandang ke pantai, dan gubahan massa yang dipakai

---

adalah gubahan massa grid dinamis yang disesuaikan dengan keberadaan kontour yang masih asli dengan jarak-jarak yang telah ditentukan.

- C. Four Season Resort → Dengan jumlah massa jamak yang ditrapkan dalam hal pengaturan ruangnya serta menggunakan gubahan massa grid dengan menempatkan bangunan penginapan pada site yang membentuk teras-teras sehingga masing-masing dari penginapan memiliki view yang optimal ke arah pantai Jimbaran.

### 3.3.6. Aspek Sirkulasi

Pada aspek sirkulasi terhadap bangunan Hotel Resor dibawah ini ditinjau dari segi pencapaian dan konfigurasi alur gerakanya.

- A. Rayavade → Dengan keberadaan lokasi yang area penerimaan tamunya berada di kawasan pantai Nam Mao, dimana pencapaian ke lokasi yaitu menggunakan pencapaian secara langsung dengan menggunakan kapal boat dari pantai Nam Mao serta menggunakan pencapaian berputar dari pantai Railay dan pantai Phpanang. Begitu juga konfigurasi alur gerak bila ditempuh dari pantai Nam Mao menggunakan konfigurasi alur gerak linear, sedangkan penggunaan konfigurasi alur gerak spiral bila ditempuh dari pantai Railay dan pantai Phpanang
- B. Amanusa → Dalam pencapaian ke lokasi yaitu dengan menggunakan pencapaian tersamar, dikarenakan keberadaan dari area penerimaan tamu yang agak tersembunyi diantara golf course dan konfigurasi alur gerakanya dengan mengikuti keberadaan site pada tapak berupa linear, dengan jalan lurus yang bercabang menuju pada bangunan penginapan.
- C. Four Season Resort → Pada lokasi menggunakan pencapaian langsung menuju arca main enterance dengan memiliki konfigurasi alur gerak network, yaitu dimana adanya jaringan sirkulasi yang menghubungkan jaringan-jaringan sirkulasi tertentu pada kawasan



---

### 3.4. KESIMPULAN

Pada analisa studi tipologi bangunan Hotel Resor, seperti : Rayavade, Amanusa dan Four Season Resort yang dilakukan dalam hal aspek lokasi, aspek warna, aspek bahan, aspek bentuk, aspek tata massa dan aspek sirkulasi bangunan sehingga akan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai acuan dalam perancangan Hotel Resor di kawasan Pulau Nusakambangan dengan ditinjau dari segi :

- A. Aspek Lokasi → Sebagian besar keberadaan dari Hotel Resor yang ada yaitu dengan mengoptimalkan view ke arah laut serta menonjolkan unsur-unsur alam di lokasi sekitar kawasan sebagai daya dukung keberadaan Hotel Resor sehingga hal ini akan dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para wisatawan akan keunikan dan kekhasan yang dimiliki oleh Hotel Resor tersebut.
- B. Aspek Warna → Begitu juga dari aspek warna yang ada dan ditonjolkan oleh Hotel Resor yaitu dengan menggunakan warna-warna alam, hal ini dilakukan guna memberikan kesan yang menyatu antara keberadaan bangunan itu sendiri dengan lingkungan alam sekitar.
- C. Aspek Bahan → Dalam hal pemakaian bahan, unsur-unsur alam maupun karakter dari kebudayaan setempat masih ditonjolkan dengan melalui finishing yang dapat memberikan kesan natural.
- D. Aspek Bentuk Bangunan → Pada aspek bentuk bangunan yang digunakan adalah bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, bujursangkar maupun bentuk morfologi, analogi dan filosofi yang mengalami penambahan dan pengurangan.
- E. Aspek Tata Massa → Pada bangunan Hotel Resor tersebut menggunakan jumlah massa jamak yang disesuaikan dengan jenisnya berupa cottage serta menggunakan gubahan massa berupa cluster, radial maupun grid dimana hal ini disesuaikan dengan keberadaan kontour serta view yang mendukung pada kawasan.
- F. Aspek Sirkulasi → Aspek sirkulasi yang digunakan pada bangunan Hotel Resor tersebut menggunakan pencapaian langsung dan tersamar dengan konfigurasi alur gerakannya secara linear, spiral dan network yang disesuaikan dengan keberadaan dari main entrance serta keberadaan dari penginapan dengan sirkulasi yang lurus dan langsung serta bercabang

---

Dari kesimpulan tersebut pada Hotel Resor di kawasan Pulau Nusakambangan akan berada di lokasi perbukitan tepi pantai yang memiliki kontour bervariasi dengan view ke arah laut dan penggunaan warna maupun bahan juga mengacu pada karakteristik alam, seperti bebatuan, vegetasi, langit dan laut untuk mendapatkan kesan yang alami pada bangunan dengan alam sekitarnya, serta penataan massa yang mengoptimalkan kearah pantai dengan sirkulasi yang didukung elemen vegetasi dalam pencapaian menuju ke lokasi kawasan. Begitu juga dari bentuk bangunan dengan mengambil dari karakter pemukiman penduduk setempat maupun dari karakter perbukitan sehingga akan didapatkan bangunan Hotel Resor yang didukung tingkat keprivasian dan kenyamanan yang tinggi dengan nuansa alami. Dengan demikian suatu kesan dan pengalaman yang unik bagi wisatawan akan dapat dicapai.

